

**HUBUNGAN PERAN IBU DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI  
MENARCHE PADA SISWI SD MUHAMMADIYAH  
KLECO YOGYAKARTA TAHUN 2011**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya  
Kebidanan pada Progran Studi Kebidanan Di Sekolah Tinggi  
Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh :**

**WIWIEK PARMATI  
NIM: 080105124**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2011**

**HUBUNGAN PERAN IBU DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI  
MENARCHE PADA SISWI SD MUHAMMADIYAH  
KLECO YOGYAKARTA TAHUN 2011**

Wiwiek Parmiami<sup>1</sup>, Anjarwati<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

Mother's role in the preparation of menarche, could lead to the belief that menstruation is the fact that it is not fun. This study aims to determine the relationship with the mother's role in the preparation of the student to menarche in elementary school Kleco Muhammadiyah Yogyakarta 2011. This study uses a non-experimental methods with cross-sectional approach. Sampling technique used is the sampling number of samples saturated with 78 students. Measuring instrument used was a questionnaire enclosed. Data processing using statistical Kendall's Tau test. The results of this study show any relationship with the mother's role in the preparation of the student to menarche in elementary school Kleco Muhammadiyah Yogyakarta 2011, as indicated by the  $\tau$  value of 0.242 with a significance level ( $p$ ) 0.004. On the basis of the results of the study is recommended to the school to provide advice on the menarche of students are better prepared when the menarche.

**Keywords** : mother's role, readiness menarche

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang baik merupakan salah satu modal dasar pembangunan. Remaja merupakan salah satu kelompok yang paling potensial dalam pembangunan suatu bangsa. Hal ini disebabkan remaja sebagai generasi penerus dan penentu masa depan bangsa (Yusuf, 2000:15).

Orangtua merupakan sumber utama dalam memberikan informasi kepada anaknya, karena orang tua merupakan pendidik pertama dalam kehidupan anak tersebut. Informasi yang lengkap terutama bagi anak yang memasuki usia *menarche* sangat dibutuhkan karena akan mengalami beberapa perubahan.

<sup>1</sup> Judul Karya Tulis Ilmiah

<sup>2</sup> Mahasiswa D III Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Usia untuk mencapai fase terjadinya *menarche* dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain faktor suku, genetik, sosial, ekonomi, dan lain-lain. Di Indonesia gadis remaja pada waktu *menarche* bervariasi antara 10-16 tahun dan rata-rata *menarche* 12,5 tahun, usia *menarche* lebih dini di daerah perkotaan dari pada yang tinggal di desa dan juga lebih lambat wanita yang kerja berat (Wiknjosastro, 2008:104).

*Menarche* merupakan suatu krisis dalam kehidupan perempuan, krisis tersebut harus dilalui oleh setiap remaja putri dalam pertumbuhannya menuju kedewasaan dan harus bisa dikendalikan. Seringkali seorang remaja putri merasa malu, cemas, dan takut ketika mendapatkan menstruasi yang pertama, ada juga yang mempersepsikan menstruasi merupakan sesuatu yang menjijikkan, kotor dan membatasi

gerak geriknya sehingga tidak bebas. Hal ini merupakan efek psikologis dari menstruasi. Informasi yang benar dapat membantu remaja mengatasi perasaan-perasaan negatif tentang menstruasi (Wahyudi, 2000:23).

Kesibukan Ibu dalam kehidupan sehari-hari, tekanan dunia modern untuk mengejar prestasi dan masalah Ibu itu sendiri sering membuat Ibu lupa akan anaknya. Padahal Ibu adalah pendidik utama bagi anaknya (Maramis, 2006:96).

Pemerintah mengadakan program Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) yang merupakan bagian dari *Safe Motherhood* Program dengan tujuan membantu remaja dan keluarga untuk memiliki pengetahuan, kesadaran, sikap dan perilaku kehidupan reproduksi yang sehat dan bertanggung jawab.

Hasil survey Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, diketahui dari 108 remaja hanya 14-18% yang mengetahui tentang aspek reproduksi sehat termasuk menstruasi, padahal kebutuhan mereka untuk mendapatkan informasi cukup besar yaitu 84,3%. Sedangkan hasil penelitian Dwi Hayati (2008) dari 120 siswi hanya 68 orang (56,7%) yang siap menghadapi *menarche*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober 2010 di SD Muhammadiyah Kleco terhadap siswi kelas VI dengan wawancara langsung kepada siswi didapatkan hasil bahwa dari 17 siswi yang ditemui, yang sudah mengalami menstruasi ada 11,76% (2 siswi) dan yang belum menstruasi ada

88,23% (15 siswi). Siswi yang belum menstruasi menyatakan belum begitu memahami tentang menstruasi, yang mereka ketahui hanya menstruasi adalah keluarnya darah dari kemaluannya. Siswi juga menyatakan bahwa mereka masih bingung apa yang harus dilakukan nanti ketika *menarche*, karena ibu mereka tidak memberitahu kapan *menarche* itu datang dan tidak menjelaskan tentang menstruasi secara lengkap.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diambil rumusan Adakah Hubungan Peran ibu dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* Pada Siswi SD Muhammadiyah Kleco Yogyakarta Tahun 2011 ?

### **Tujuan Penelitian**

Diketuainya hubungan peran Ibu dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi SD Muhammadiyah Kleco Yogyakarta tahun 2011.

### **Metode Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik yaitu penelitian yang menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena (Notoatmodjo, 2005:145).

Metode penelitian yang digunakan adalah non eksperimen, yaitu penelitian yang dilakukan tanpa memberi perlakuan sengaja untuk membangkitkan suatu gejala atau keadaan sebagai suatu variabel. Metode pengambilan data berdasarkan pendekatan waktu dengan menggunakan metode *cross sectional* yaitu suatu metode

pengambilan data yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan dengan subyek yang berbeda (Notoatmodjo, 2005:145).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kleco Yogyakarta 2011. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, jumlah sampel sebanyak 78 siswi.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswi SD Muhammadiyah Kleco Yogyakarta tahun 2011 maka didapatkan hasil karakteristik responden berdasarkan umur dan kelas sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden Siswi SD Muhammadiyah Kleco Yogyakarta Tahun 2011

Kategori	Frekuensi	Persentase
Umur		
9 Tahun	22	22,28%
10 Tahun	40	40,51%
11 Tahun	16	16,21%
Total	78	100%
Kelas		
Kelas 4	40	51,3%
Kelas 5	38	48,7%
Total	78	100%

Sumber : Data Primer 2011

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa umur responden yang paling banyak adalah umur 10 tahun sebanyak 40 responden (40,51%) dan sebagian besar responden duduk dikelas 4 yaitu sebanyak 40 responden (51.3%).

Tabel 2. Hubungan Peran Ibu dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* Pada Siswi SD Muhammadiyah Kleco Yogyakarta Tahun 2011

No	Peran Ibu	Baik		Cukup		Kurang		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Siap	0	0	2	2,6	12	15,4	14	17,9
2.	Kurang Siap	2	2,6	11	14,1	22	28,2	35	44,9
3.	Tidak Siap	0	0	9	11,5	20	25,6	29	37,2
Total		2	2,6	22	28,2	54	69,2	78	100

Sumber data: data primer 2011

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah siswi yang memiliki ibu berperan kurang dan siswi kurang siap menghadapi *menarche* yaitu sebanyak 22 siswi (28,2%) sedangkan responden yang paling sedikit adalah siswi yang memiliki Ibu berperan baik dan siswi kurang siap menghadapi *menarche* yaitu sebanyak 2 siswi (2,6%).

Hasil uji statistik *Kendall Tau* didapatkan nilai  $\tau$  sebesar 0,242 dengan taraf signifikansi ( $p$ ) 0,004. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak maka taraf signifikansi dibandingkan dengan tingkat kesalahan 5% (0,05). Jika  $p$  lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak dan jika  $p$  lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai  $p$  lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan peran ibu dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi SD Muhammadiyah Kleco Yogyakarta tahun 2011 dengan kekuatan hubungan rendah.

Dari hasil penelitian peran ibu yang kurang adalah peran ibu sebagai pendorong, pengawas dan konselor. Peran ibu sebagai pendorong yang kurang akan menyebabkan anak tidak mau mencari informasi sendiri untuk menambah pengetahuan. Peran ibu yang kurang sebagai pengawas akan menyebabkan anak tidak mengetahui bahwa dirinya sudah memasuki usia *menarche* sehingga ketika peristiwa *menarche* terjadi tidak tahu apa yang harus dilakukan pertama kali. Peran ibu yang kurang sebagai konselor akan menyebabkan anak menjadi takut untuk bertanya dan meminta pendapat mengenai *menarche*.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ila Larasati (2008) dari 30 responden hanya 1 orang (3,3%) yang memiliki peran ibu yang baik. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan hanya 2 orang (2,6%) dari 78 orang yang memiliki peran ibu yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa ibu masih kurang berperan dalam mempersiapkan anaknya menghadapi *menarche* karena berbagai faktor antara lain masih menganggap tabu hal-hal yang berhubungan dengan reproduksi, kesibukan dalam bekerja sehingga tidak ada waktu untuk berdiskusi mengenai persiapan menghadapi *menarche*.

Dengan peran ibu kurang dalam menyiapkan putrinya menghadapi *menarche* maka beberapa dampak akan timbul seperti kurangnya pengetahuan tentang *menarche*, kurangnya kepercayaan remaja terhadap ibu sehingga remaja tersebut mendapatkan informasi yang kurang tepat, personal *hygiene* yang buruk karena tidak pernah diajarkan oleh Ibu.

Penelitian yang dilakukan Eni Kurniawati (2010) dengan judul hubungan peran ibu dengan kesiapan menghadapi *menarche* mendapatkan hasil sebesar 0,05 berarti menunjukkan ada hubungan peran ibu dengan kesiapan menghadapi *menarche*. Penelitian yang dilakukan oleh Eni ini mendapatkan hasil yang tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan hal ini menunjukkan bahwa peran ibu dalam mempersiapkan putrinya menghadapi *menarche* masih kurang.

### Kesimpulan

1. Peran ibu dalam kategori kurang yaitu sebanyak 69,2%. Peran ibu yang kurang adalah peran ibu sebagai pendorong, pengawas dan konselor.
2. Kesiapan siswi menghadapi *menarche* dalam kategori kurang siap yaitu sebanyak 44,9%. Kesiapan yang kurang adalah kesiapan fisik.
3. Ada hubungan yang signifikan peran ibu dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi SD Muhammadiyah Kleco Yogyakarta tahun 2011 yang ditunjukkan dengan nilai  $\tau$  sebesar 0,242 dengan taraf signifikansi ( $\rho$ ) 0.004 dan kekuatan hubungannya rendah.

### Saran

1. Kepala sekolah dan guru
  - a. Bekerjasama dengan petugas kesehatan (bidan) untuk memberikan penyuluhan tentang *menarche* pada hari sabtu setiap 3 bulan sekali.
  - b. Mengadakan pertemuan dengan wali siswi pada saat pengambilan rapor kenaikan kelas untuk membahas peran

ibu yang kurang dalam mempersiapkan *menarche* putrinya yaitu peran ibu sebagai pendorong, pengawas, dan konselor.

c. Menyediakan referensi bacaan bagi siswi tentang kesehatan reproduksi diperpustakaan, sehingga siswi tidak kesulitan dalam mencari buku-buku tentang *menarche*.

## 2. Siswi

Lebih aktif mencari informasi tentang perubahan fisik dan psikologis yang akan terjadi ketika akan *menarche* agar lebih siap menghadapi *menarche*.

## 3. Peneliti selanjutnya

Melakukan penelitian berikutnya terhadap faktor-faktor lain yang lebih mempengaruhi kesiapan menghadapi *menarche* antara lain usia, lingkungan, kondisi fisik, informasi, dukungan keluarga.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, S., 2006, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Dwihayati, I., 2008. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi dengan Kesiapan pada Siswi Menghadapi Menarche di SDIT Lukman Hakim Yogyakarta Tahun 2008*, Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta (tidak dipublikasikan).
- Fatnawati, I., 2008, *Pengaruh Pemberian Leaflet Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Dini Pada Siswi Usia 9-11 Tahun Si SD Muhammadiyah Purwodiningratan 1 Yogyakarta*, Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta (tidak dipublikasikan).
- Fatnawati, I., 2008, *Pengaruh Pemberian Leaflet Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Dini Pada Siswi Usia 9-11 Tahun Si SD Muhammadiyah Purwodiningratan 1 Yogyakarta*, Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta (tidak dipublikasikan).
- Fitria, A., 2007, *Panduan Lengkap Kesehatan Wanita*, Yogyakarta, Gala Ilmu Semesta.
- Foundation Ford, 2002, *Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja*, Yogyakarta, Galang Priantika.
- Kurniawati, E., 2010, *Hubungan peran Ibu dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Tahun 2010*, Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta (tidak dipublikasikan).
- Maramis, W., 2006, *Ilmu Perilaku Dalam Pelayanan Kesehatan*, Surabaya, Airlangga University Press
- Notoatmodjo, S., 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Wahyudi, 2000, *Kesehatan Reproduksi Remaja*, Jakarta, BKKBN
- Wiknjosastro, H., 2008. *Ilmu Kandungan*, Jakarta, PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo